

## **BAB IV KESIMPULAN**

Panjidur merupakan kesenian salawatan yang tumbuh dan berkembang di dusun Jambon Donomulyo Nanggulan Kulonprogo. Kesenian ini ditarikan oleh penari laki-laki dan diiringi oleh lagu-lagu atau syair-syair yang bernafaskan Islam. Panjidur merupakan bentuk tarian kelompok berpasangan. Panjidur diremikan pada tahun 1948 dan diberi nama dengan kelompok kesenian Panjidur Langen KridoTomo.

Upaya pelestarian yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo merupakan suatu keharusan. Kesenian yang diresmikan sejak tahun 1948 ini jika dihitung sudah berumur 67 tahun. Kesenian ini mampu menghadapi pasang surut minat masyarakat dan perkembangan pertunjukan yang lebih modern, yang saat ini mulai masuk sampai ke pelosok desa.

Pelestarian yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh setiap anggota dan masyarakat. Dukungan dari anggota ini terbukti bahwa walaupun dalam keadaan surut minat masyarakat terhadap kesenian Panjidur, kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo tetap melakukan hal yang menjaga kekompakan setiap anggota dengan mengadakan pertemuan rutin.

Pelestarian yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur lebih menekan pada pengembangan bentuk penyajian dan mensosiolasikan keberadaan kesenian Panjidur. Selain upaya pelestarian yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo dalam pengembangan bentuk penyajian. Kelompok kesenian Panjidur tetap mempertahankan nilai-nilai dari keIslaman dari pertunjukan Panjidur.

Nilai-nilai Islam tersebut tergambar dari syair, alat musik, gerak, pola lantai, dan gerak. Dampak pelestarian yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur terhadap masyarakat dusun Jambon, secara tidak langsung juga mengangkat perekonomian warga dusun Jambon. Dengan seringnya diadakan pementasan Panjidur warga bisa sekaligus mengangkat nama dusun Jambon menjadi dikenal oleh warga masyarakat diluar dusun Jambon.

Hasil upaya pelestarian yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur memang belum maksimal. Akan tetapi, hasil dari upaya pelestarian yang dilakukan oleh kelompok kesenian Panjidur tampak mulai meningkat pada tahun 2011-2015. Peningkatan hasil tersebut terbukti dari kesenian Panjidur, yang sering diikuti sertakan dalam berbagai lomba, festival, dan kirab budaya yang diadakan oleh pemerintah desa, kecamatan maupun pemerintah Kabupaten Kulonprogo.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Abdullah, Irwan. 2007. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2002. *Sosiologi Tari, Sebuah Wacana Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Mantili.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Itthadiyah, Himayatul. 2000. *Islam Indonesia dalam Studi Sejarah, Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Islam Jurusan SKI Fakultas Adab dan Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Kartono, Kartini. 1996. *Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Kaplan, David dan Manners. Robert A. 2003. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- K Garna, Judistira. 1996. *Ilmu-ilmu Sosial Dasar-Konsep-Posisi*. Bandung. Program Pascasarjana Universitas Pandjajaran.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta. PT. Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropolgi*. Jakarta: Aksara Baru.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Djambatan.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- \_\_\_\_\_. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Lexy J. Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Murgiyanto, Sal. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Oka A, Yoeti. 1985. *Melestarikan Seni Budaya Yang Nyaris Punah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Olan Situmorang. 1993. *Seni Rupa Islam: Perubahan dan Perkembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Pramana, Padmo, Darmmaya. 1983. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Purwitaningrum. 2006. “*Dampak Pertunjukan Kesenian Angguk Putri Sri Lestari Bagi Penarinya Di Dusun Pripih Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo*”. Skripsi S-1 Jurusan Tari. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Puspitarini, Natalia. 2005. “*Bentuk Penyajian Kesenian Panjidur Di Dusun Jambon Donomulyo Nanggulan Kulonprogo*”. Skripsi S-1 Jurusan Tari. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi. 1991. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar harapan.
- Soedarsono. 1996. *Indonesia Indah: Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- \_\_\_\_\_. 1976. *Mengenal Tari-Tari Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta :Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta : Arti. Line.

- \_\_\_\_\_.2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Edisi Ketiga yang Diperluas. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sumaryono, Endo & Suanda. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Sundarti, Riana Nofita Yani. 2015. "Fungsi Kesenian Shalawatan Samanan dalam Masyarakat Dusun Jolosutra Srimulyo Piyungan Bantul". Skripsi S-1 pada Jurusan Tari. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Suwondo, Bambang. 1980. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Penelitian Kebudayaan. Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Dep Pen dan Kebud.
- Soyono, Aryono dan Sriger, Aminuddin. 1985. *Kamus Antropologi*. cetakan 1 Jakarta: Akademi Presindo.
- Widaryanto, F.X. 1988. *Problematika Seni*. Bandung: Akademi Seni Tari Bandung.
- Yusuf, Ali Anwar. 2002. *Wawasan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

## **B. Sumber Webtografi**

<http://kbbi.wib.id/konservasi>, 22 September 2015

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/tata\\_rias\\_wajah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/tata_rias_wajah), diakses pada tanggal 14 Oktober 2015

<http://google.pelestarian.budaya>, diakases pada tanggal 26 oktober 2015

### C. Sumber Diskografi

Pementasan kesenian Panjidur pada tahun 2014 dalam acara Gelar Seni Budaya di pendopo Sekolah Menengah Negeri 1 Kasihan Bantul.

Pementasan kesenian Panjidur pada tahun 2015 dalam acara Gelar Desa Budaya di alun-alun Wates.

Pementasan anak-anak sekolah dasar 2015 dalam acara Gelar Desa Budaya di dusun Banyuroto Nanggulan Kulonprogo.

### D. Narasumber

Nama : Ponijo  
Umur : 58 tahun  
Kompetensi : Ketua kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo  
Alamat : Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonpprogo

Nama : Suhari Ratmoko  
Umur : 25 tahun  
Kompetensi : Anggota kelompok kesenian Panjidur Langen Krido Tomo  
Alamat : Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonpprogo

Nama : Dwi  
Umur : 56 tahun  
Kompetensi : masyarakat dusun Jambon  
Alamat : Jambon, Donomulyo, Nanggulan, Kulonpprogo

## GLOSARIUM

### B

*Bonang* : alat musik pukul dalam orkes gamelan terbuat dari perunggu, bentuknya menyerupai periuk atau belanga, atau gong kecil yang disusun di atas tali yang terentang di antara kerangka sandaran kayu.

*Bowo* : vokalis dalam pertunjukan Panjidur

### G

*Gong* : alat musik berupa canang besar yang cara memainkannya dengan dipukul

### I

*Intrance* : keadaan tidak sadarkan diri atau kerasukan.

### J

*Jedur* : alat musik tabuh seperti gendang jedur merupakan instrumen musik yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi tradisional, baik dalam kegiatan ritual keagamaan maupun politik.

### K

*Kendhang* : alat musik yang salah satu fungsi utamanya mengatur irama, alat musik ini dibunyikan dengan tangan, tanpa alat bantu.

*Kamus timang* : perlengkapan busana tari yang berfungsi sebagai ikat pinggang.

*Kain parang rusak* : suatu motif batik yang ditandai oleh dua garis paralel secara diagonal, dengan ukuran kecil, sedang, dan besar.

*Klat bahu* : hiasan yang dipakai pada lengan.

*Krido* : polah atau olah.

## **L**

*Langen* : kegiatan yang menjadi kesenangan.

*Lestari* : tetap seperti keadaannya semula.

*Lonthong* : perlengkapan busana tari yang cara pemakaainnya dililitkan di perut dan berfungsi untuk membentuk pinggang atau perut agar menjadi ramping atau rabi.

## **N**

*Ngrawi* : pembaca kitab Al-Quran dalam pertunjukan Panjidur.

## **P**

*Planthangan* : pembatas yang terbuat dari bambu.

## **R**

*Rebana* : gendang pipih bundar yang dibuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya diberi kulit

*Revitlisasi* : proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali



*Rois* : pemberi aba-aba penari dalam pertunjukan Panjidur.

## **S**

*Sampur* : bagian tata busana tari yang disebut selendang, dan digunakan untuk menambahkan ekspresi tari, serta menciptakan desain garis yang bermacam-macam.

*Saron* : salah satu instrumen gamelan yang termasuk keluarga balungan.

*Sesepuh* : orang yang dituakan.

*Srempang* : perlengkapan busana tari yang cara pemakainnya diselempangkan dari pundak kanan serong menuju ke pinggang kanan.

## **T**

*Tomo* : utama atau baik.

*Tumpang tali* : gerakakan tari dimana kedua tangan berada di atas dan bawah.

## **W**

*Wage* : hari ke-4 pasaran Jawa.

## **Z**

*Zig-zig* : berliku-liku.